

GERAKAN LITERASI MEMBACA, MENUJU PENDIDIKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG

Moh. Fatkhuronji

STAI Setia Walisembilan Semarang
mochfatkhuronji272@gmail.com

Page | 43

Abstract

Semarang's Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) is attempting to run a school literacy movement centered on the Reading Literacy Movement. The goal of this movement is to improve reading literacy skills. The Semarang State Madrasah Ibtidaiyah (MIN) community quickly responded to the ministry's policy at the implementation level in educational institutions, and it became one of the MIN icons that started the School Reading Literacy Movement (GLS) in Semarang. This study takes a qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation studies. This study collects data from madrasah principals' management in the implementation of the school literacy movement, particularly in the reading aspect, by utilizing four management functions: planning, organizing, actuating, controlling/evaluating (POAC/E). To begin, the planning function is responsible for planning, conceptualizing, and formulating the goals to be achieved. The second is the organizing function, which assigns tasks to the reading literacy movement's actors. Third, actuating/implementation is accomplished by making changes to previously planned items and then instilling motivation in each task. Fourth, the function of evaluating/evaluating is to control the activities that occur between planning and implementation. Supporting factors in the implementation of the student reading literacy movement include: 1. the madrasa principal's enthusiasm; 2. stakeholder support; 3. enthusiastic students; and 4. a child-friendly environment. The following factors are impeding students' reading literacy movement: 1. students' abilities are not evenly distributed; 2. students do not collect readings on time. So, in order to properly resolve problems, all components of the madrasa must be involved.

Keywords: *Management; literacy; school of reading*

Received:2022-04-24
Accepted:2022-06-19
Published:2022-06-30

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Semarang berupaya menjalankan Gerakan literasi sekolah, yang berfokus pada Gerakan Literasi Membaca. Harapan dari gerakan ini untuk mengembangkan kompetensi literasi membaca. Pada tataran implementasi di lembaga pendidikan, kebijakan kementerian tersebut direspon dengan cepat oleh civitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, kemudian hal tersebut menjadi salah satu icon MIN yang memulai Gerakan Literasi Membaca Sekolah (GLS) di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data dari manajemen kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi sekolah khususnya pada aspek membaca adalah dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, controlling/ Evaluating (POAC/E). Pertama, dengan fungsi planning /perencanaan, hal ini merencanakan, mengkonsep, dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Kedua yaitu fungsi organizing /pengorganisasian, membagi tugas kepada para pelaku gerakan literasi membaca. Ketiga, actuating/ pelaksanaan, dilakukan dengan menyesuaikan dengan hal yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian ditambah motivasi disetiap tugasnya. Keempat, fungsi

evaluasi/ evaluasi, kegiatan ini adalah mengontrol kegiatan antara perencanaan dengan pelaksanaan jika sudah sesuai maka, dilakukan pengembangan, jika belum sepenuhnya maka dilakukan perbaikan. Faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi membaca murid, dengan bentuk beberapa hal, diantaranya 1. Antusias kepala madrasah; 2. Dukungan stakeholder; 3. Antusias murid; 4. Lingkungan yang ramah anak. Faktor penghambat pada gerakan literasi membaca murid adalah 1. Kemampuan murid tidak merata; 2. Murid tidak mengumpulkan hasil bacaan tepat waktu. Sehingga perlu adanya melibatkan seluruh komponen di madrasah agar problematika bisa teratasi dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen; literasi; sekolah membaca

A. PENDAHULUAN

Gerakan literasi membaca pada madrasah tercermin pada program pemerintah melalui kemendikbud yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini terbagi menjadi dua yaitu Gerakan literasi membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah gerakan literasi membaca pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Sedangkan Literasi menjadi subjek pengukuran oleh berbagai *survey International*. Indonesia sejak tahun 2000 telah turut berpartisipasi dalam survei PISA (*Program for International Student Assessment*). Namun dalam *survey* tersebut terdapat hal yang memprihatinkan yaitu, Indonesia berada sampai saat itu dalam posisi bawah, dan jauh di bawah negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan *survey* PISA 2015 diumumkan pada 6 Desember 2016 negara Indonesia berada pada peringkat urutan ke-64 dari 72 negara yang di *survey*¹. Di sisi lain Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil dalam hal mengurangi dan memberantas angka buta aksara, informasi tersebut dapat diakses pada Data UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2014 bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% pada kaum dewasa dan 98,8% untuk kategori remaja.

Hasil *survey* tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa pencapaian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Walaupun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca pada penduduk Indonesia. Selain ketersediaan kurangnya ketersediaan buku diseluruh Indonesia, pemerintah juga menghadapi rendahnya

¹ Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm 1.

motivasi membaca dikalangan peserta didik².

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat disemai gerakan literasi membaca, maka sebagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan merupakan sebuah inovasi dalam memperbaiki minat baca murid, sebagaimana yang dimaksudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah, yang merupakan sebuah upaya komprehensif dan menyeluruh yang melibatkan semua stakeholder madrasah (guru, murid/ siswa ,orangtua siswa/ wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, dalam gerakan literasi membaca.

Ajaran membaca juga telah termaktub dalam qur'an surat *al-alaq* pada ayat 1 yang berbunyi³:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut tuhanmu”⁴

(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu) Hai Muhammad, awalilah bacaanmu dengan nama Tuhanmu. Pendapat lain mengatakan: yakni bacalah dengan meminta pertolongan dengan nama-Nya.

Pada ayat tersebut juga sejak 14 abad lalu telah diperintahkan bahwa membaca itu penting, dan tetap menyebut nama Allah SWT. Maka sebagai lembaga pendidikan bernafaskan islam, perlu digalakkan Gerakan Literasi Sekolah, sebagaimana anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Republik Indonesia.

Hasil obrservasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang, bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan yang dipimpin oleh Kepala Madrasah bersama para guru dan kepala perpustakaan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sumber bacaan yang disukai. Hal ini didukung dengan ketersediaan ruang perpustakaan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Di sisi lain, peneliti menemukan beberapa hal menarik sehingga peneliti

² Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud 2019, hlm 1.

³ <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>

⁴ Yusuf Qordawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insan Press, 1998, hlm. 91. baca juga Masykur, Siti Solekhah, *Tafsir Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Prespektif Ilmu Pendidikan)*, Jurnal Studi Keislaman, <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410>

berkeinginan untuk meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang. Misalnya, pemanfaatan perpustakaan yang notabene sebagai istananya sumber bacaan belum berjalan maksimal.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, yaitu: 1) Mendeskripsikan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) fokus membaca; 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dan jalan keluar/solusi; 3) Mendeskripsikan hasil dalam mengatasi faktor penghambat solusi pada pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) fokus membaca untuk mendukung meningkatkan daya baca.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya dan lembaga pendidikan pada pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya pada bidang membaca. Bagi Kemendikbud, dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi perbaikan perihal pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengenai pembinaan berkegiatan, utamanya dalam mendukung motivasi minat baca. Bagi Madrasah, diharapkan dapat menambah masukan untuk pihak madrasah ibtidaiyah khususnya, sedangkan secara umum kepada lembaga pendidikan, sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang selama ini telah diterapkan, khususnya pada pengoptimalan dan pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca agar menghasilkan minat baca yang berkualitas, sedangkan bagi murid, dapat dijadikan pembelajaran dan semakin menggelorakan gemar membaca dan dapat mendeskripsikan kembali.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut adalah metode paling tepat guna menggali data, memperoleh data dan proses analisis, yang melalui reduksi, display data dan mengambil simpulan serta menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti⁵. Penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diteliti

⁵ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6. baca juga dalam Maskur, *Seni Baca Alquran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Alquran Hadits*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121>, h. 100

secara mendalam⁶. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi. Hal tersebut karena penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif⁷. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki informan yang diteliti adalah guru, wali kelas, kepala madrasah dan murid. Informan pada penelitian ini tentunya diseleksi kemudian yang dipilih tersebut tentu sangat sesuai dengan fokus penelitian terkait gerakan literasi membaca, sehingga gambaran pelaksanaan gerakan literasi baca akan dapat dilihat secara detail. Pemilihan pada informan tersebut tentu berkaitan dengan beberapa alasan, sehingga selain para informan yang dipilih memahami konteks yang diteliti, namun juga para informan tersebut menjadi kunci utama dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, yang dilontarkan oleh peneliti. Adapun dalam melihat jawaban informan, peneliti juga melakukan kroscek pada data dan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi data, teknik dan triangulasi metode. Maka dengan demikian hasil penelitian baik mulai dari teknik wawancara, teknik studi dokumen dan observasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan bahwa hasil penelitian yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah focus literasi membaca, dapat dijadikan sebagai gambaran dalam melihat dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan gerakan literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai hasil setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dengan proses reduksi, display data, dan menarik kesimpulan penelitian dengan pembahasan dimulai dari proses manajerial mengenai tahap demi tahap pelaksanaan gerakan literasi membaca (perencanaan, Pengorganisasian tugas, pelaksanaan dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah) sebagaimana penjelasan dan tahapan pemaparan di bawah ini:

⁶ Fitria Martanti, "Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia," *Albidayah* 1, 2018.

⁷ Maskur, dkk, "Implementasi Pembelajaran *Blanded Learning* di Madrasah Ibtidaiyah," *Magistra* 12, 2021, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/>.

a. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah

Perencanaan proses Gerakan Literasi Sekolah terlihat bahwa proses ini adalah merencanakan terkait hal tersebut, tentunya menyangkut upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan berupaya dapat memprediksi dan mengantisipasi kecenderungan di masa mendatang serta menentukan strategi yang tepat guna mewujudkan target dan tujuan madrasah terkait Gerakan Literasi Sekolah. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Pada perencanaan ini terdapat beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan agar lembaga pendidikan melaksanakan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dapat dilakukan melalui program dan fasilitas agar murid menjadi literat. Fasilitas utama adalah perpustakaan⁸.

Pada tahap ini yang terpenting adalah pengembangan pembiasaan membaca bagi siswa. Pembiasaan merupakan bagian dari pengembangan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas Gerakan Literasi Sekolah. Tahap terpenting yang dapat dilaksanakan kepala madrasah terkait perencanaan Gerakan Literasi Sekolah fokus membaca yaitu: 1) Fokus dan prinsip kegiatan; 2) Kecakapan literasi yang ditumbuhkan; 3); Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi 4) Prinsip-prinsip kegiatan membaca; 5) Indikator pencapaian; 6) Ekosistem madrasah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukkan ciri kinerja yang baik; 7) Langkah-langkah kegiatan:

- (a) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai;
- (b) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi;
- (c) Menciptakan lingkungan kaya teks;
- (d) Memilih buku bacaan yang tepat dan
- (e) Pelibatan publik

⁸ Wahyu Wibowo, *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP, p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>, hlm. 279

Perencanaan dari siswa dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun hal yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang adalah: Madrasah Ibtidaiyah Negeri memperhatikan dan mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh murid terkait proses pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Usaha yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri berupa fasilitas seperti penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan Program Gerakan Literasi Sekolah, merencanakan jumlah siswa yang akan mengikuti, dan merencanakan anggaran serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Gerakan Literasi Sekolah; Kedua, Pelaksana program pada bagian siswa diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah.

Perencanaan dari guru dilaksanakan untuk memastikan keterlibatan guru terutama kepentingan bagi sekolah untuk mensukseskan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang akan diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang. Adapun yang perlu direncanakan adalah: (1) Perencanaan Guru Program Gerakan Literasi Sekolah; (2) Mekanisme Pemilihan Guru; dan, (3) Pembinaan dan pengembangan guru.

b. Pengorganisasi Gerakan Literasi Sekolah

Pada tahap ini kepala Madrasah membagi tugas kepada Kepala Perpustakaan untuk membuat Tim pengadaan, dan kepada guru untuk membuat program pembelajaran dengan menggerakkan murid agar rajin ke perpustakaan dan membaca buku maupun bacaan online.

c. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan para guru untuk memotivasi dan mengajak murid untuk ke perpustakaan dan kadang mengadakan pembelajaran di perpustakaan, menggunakan metode *reading guide*, kemudian juga memberikan tugas untuk membaca literature online, sesuai dengan tugas sesuai tema pembelajaran atau mata pelajaran. Kemudian pada pertemuan selanjutnya memberikan tugas setelah membaca, maka murid diberikan semangat agar mengutarakan kembali atau mengekspresikan melalui tulisan atau mendiskripsikan melalui lisan, secara sederhana.

d. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah membaca dilakukan oleh kepala madrasah, bersama tim evaluasi yang dibentuk oleh kepala madrasah, yang menghasilkan beberapa hal diantaranya: bahwa kegiatan tersebut sudah baik, kemudian kepala Madrasah merencanakan untuk kegiatan lanjut, memberikan program pelatihan menulis, kepada guru dan murid agar semakin mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang dalam menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah membaca, mempunyai banyak faktor pendukung diantaranya adalah faktor sumber daya guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran literasi di kelas. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru untuk mengorganisasikan pembelajaran literasi di kelas baik yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun yang dilaksanakan secara tersendiri. Sumber bacaan yang tersedia juga sangat mendukung kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas. Selain itu faktor pendukung lain adalah sarana perpustakaan yang mendukung, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas. Perpustakaan selalu dikembangkan dari mulai sarana prasarana maupun kenyamanan dari perpustakaan yang ada. Adapun disediakannya perpustakaan kelas untuk memudahkan siswa dalam memilih buku bacaan yang telah disediakan guru di kelas dan menambah motivasi membaca bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada kegiatan ini adalah: kurangnya adaptasi para guru dan murid tentang prosedur Gerakan Literasi Sekolah, buku bacaan butuh banyak terkait program ini, maka perlu adanya penambahan dan menunggu anggaran, belum adanya apresiasi bagi murid yang mempunyai prestasi terkait program Gerakan Literasi Sekolah, dalam mengelola hasil tugas dari kegiatan literasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa belum memiliki kesadaran mandiri untuk melaksanakan tugas literasi. Guru juga belum maksimal dalam melihat perkembangan kemampuan literasi bagi siswa

sehingga belum dapat terlaksana secara maksimal hasil kegiatan Literasi yang telah dilaksanakan.

Solusi untuk pengembangan Gerakan Literasi sekolah dapat dilakukan dengan perbaikan pada sisi manajemen pengelolaan perpustakaan agar efektif untuk mewujudkan sekolah berbasis literasi. Perbaikan manajemen ini dapat dilakukan baik dalam manajemen perpustakaan maupun manajemen pembelajaran di kelas yang mendukung kegiatan literasi secara menyeluruh. Dalam melaksanakan Gerakan Literasi perlu adanya buku perkembangan secara khusus yang akan melihat perkembangan siswa dalam literasi. Buku perkembangan juga akan dapat melihat hasil yang dicapai siswa dan melihat hal-hal yang belum dicapai. Dengan demikian akan dapat dilihat hal-hal yang dapat diperbaiki dalam kegiatan literasi yang telah dilakukan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat ketercapaian dari program yang telah berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Adapun pada tahap ini kepala Madrasah membagi tugas kepada Kepala Perpustakaan untuk membuat Tim pengadaan, dan kepada guru untuk membuat program pembelajaran dengan menggerakkan murid agar rajin ke perpustakaan dan membaca buku maupun bacaan online. Perencanaan ini dapat dilihat dari sisi perencanaan guru dan siswa.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan para guru untuk memotivasi dan mengajak murid untuk ke perpustakaan dan kadang mengadakan pembelajaran di perpustakaan, menggunakan metode *reading guide*, kemudian juga memberikan tugas untuk membaca literature online, sesuai dengan tugas sesuai tema pembelajaran atau mata pelajaran. Kemudian pada pertemuan selanjutnya memberikan tugas setelah membaca, maka murid diberikan semangat agar mengutarakan kembali atau mengekspresikan melalui tulisan atau mendiskripsikan melalui lisan, secara sederhana

Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah membaca dilakukan oleh kepala madrasah, bersama tim evaluasi yang dibentuk oleh kepala madrasah, yang menghasilkan beberapa hal diantaranya: bahwa kegiatan tersebut sudah baik, kemudian kepala Madrasah merencanakan untuk kegiatan lanjut, memberikan program pelatihan menulis, kepada guru dan murid agar semakin mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah tersebut.

Faktor pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu faktor sumber daya guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran literasi di kelas. Sumber bacaan yang tersedia juga sangat mendukung kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas. Selain itu faktor pendukung lain adalah sarana perpustakaan yang mendukung, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas. Perpustakaan selalu dikembangkan dari mulai sarana prasarana maupun kenyamanan dari perpustakaan yang ada. Faktor penghambat pada kegiatan ini adalah kurangnya adaptasi para guru dan murid tentang prosedur Gerakan Literasi Sekolah, buku bacaan butuh banyak terkait program ini, maka perlu adanya penambahan dan menunggu anggaran, belum adanya apresiasi bagi murid yang mempunyai prestasi terkait program Gerakan Literasi Sekolah, dalam mengelola hasil tugas dari kegiatan literasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa belum memiliki kesadaran mandiri untuk melaksanakan tugas literasi. Guru juga belum maksimal dalam melihat perkembangan kemampuan literasi bagi siswa sehingga belum dapat terlaksana secara maksimal hasil kegiatan Literasi yang telah dilaksanakan.

Solusi untuk pengembangan Gerakan Literasi sekolah dapat dilakukan dengan perbaikan pada sisi manajemen pengelolaan perpustakaan agar efektif untuk mewujudkan sekolah berbasis literasi. Perbaikan manajemen ini dapat dilakukan baik dalam manajemen perpustakaan maupun manajemen pembelajaran di kelas yang mendukung kegiatan literasi secara menyeluruh. Dalam melaksanakan Gerakan Literasi perlu adanya buku perkembangan secara khusus yang akan melihat perkembangan siswa dalam literasi. Buku perkembangan juga akan dapat melihat hasil yang dicapai siswa dan melihat hal-hal yang belum dicapai. Dengan demikian akan dapat dilihat hal-hal yang dapat diperbaiki dalam kegiatan literasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, Dewi Utama, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016

<https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>

Maskur, dkk, “*Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Madrasah Ibtidaiyah,*” *Magistra* 12, 2021.
publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/.

Maskur, *Seni Baca Alquran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-quran Hadits,* journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121

Martanti, Fitria. “*Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia,*” *Albidayah* 1, 2018

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud), 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012

Wibowo, Wahyu. *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP, p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694 , <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>, hlm.279

Qordawi, Yusuf. *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insan Press, h.91. baca juga Masykur, Siti Solekhah, Tafsir Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Prespektif Ilmu Pendidikan), *Jurnal Studi Keislaman*, 1998, <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410>